

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang mana di dalam rasio tersebut terdapat *Curren Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang menjadi tolak ukur apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan telekomunikasi di Indonesia, yang mana sampel dari penelitian ini yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tahun 2014-2018.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kinerja perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia lebih baik dibandingkan dengan PT Indosat dan PT XL Axiata. Hal ini terlihat pada setiap rasio PT Telekomunikasi Indonesia unggul dibandingkan dengan PT Indosat dan PT XL Axiata.

Pada rasio likuiditas antara perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk terdapat perbedaan yang signifikan dengan menunjukkan nilai sig. $<0,05$ yang artinya nilai dari hasil yang didapatkan kurang dari taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini di buktikan dengan F hitung *current ratio* dan *quick ratio* sebesar 28,923 dan 27,680 dengan sig 0,000 menunjukkan bahwa nilai sig *current ratio* dan *quick ratio* adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti ketiga perusahaan memiliki perbedaan signifikan.

Rasio solvabilitas antara perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk terdapat perbedaan yang signifikan dengan menunjukkan nilai sig. $<0,05$ yang artinya nilai dari hasil yang didapatkan kurang dari taraf signifikan yaitu $0,05$. Hal ini di buktikan dengan F hitung pada *debt to asset ratio* 33,473 dengan sig 0,000 dan pada *debt to equity ratio* F hitung sebesar 22,579 dengan sig 0,000 menunjukkan bahwa nilai sig *debt to asset* dan *debt to equity ratio* adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti ketiga perusahaan memiliki perbedaan signifikan dari rata-rata yang didapatkan *debt to asset* dan *debt to equity ratio*.

Rasio profitabilitas antara perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk terdapat perbedaan yang signifikan dengan menunjukkan nilai sig. $<0,05$ yang artinya nilai dari hasil yang didapatkan kurang dari taraf signifikan yaitu $0,05$. Hal ini di buktikan dengan F hitung pada *return on asset* 24,425 dengan sig 0,000, pada *return on equity* F hitung sebesar 8,885 dengan sig 0,004 dan pada *net profit margin* F hitung diperoleh sebesar 11,144 dengan sig 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig *return on asset* adalah $0,000 < 0,05$, pada *return on equity* $0,004 < 0,05$ dan pada *net profit margin* $0,002 < 0,05$ yang berarti ketiga perusahaan memiliki perbedaan signifikan dari rata-rata yang didapatkan *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*.

1.2 Implikasi Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat implikasi yang dapat diterapkan. Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah literatur mengenai perbandingan kinerja perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia.

Dalam melakukan pengambilan keputusan, investor harus melakukan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi. Pengamatan yang dilakukan bisa melihat pada rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dalam rasio tersebut terdapat *Curren Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Jika investor memperhatikan rasio tersebut maka akan mendapatkan keputusan menguntungkan dalam investasi.

Bagi perusahaan telekomunikasi diharapkan lebih memperhatikan stabilitas kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Bagi perusahaan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk harus lebih memperhatikan aset lancar pada perusahaan yang mana aset lancar berguna dalam likuidasi perusahaan. Kegunaan dari aset lancar tersebut untuk membayar tagihan-tagih perusahaan. Jika semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin aman investor dalam perusahaan. Perusahaan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk juga harus meningkatkan profit pada perusahaan tersebut. Penelitian ini dapat memberikan bukti teoritis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan telekomunikasi periode 2014-2018. Penelitian ini nantinya diharapkan menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.3 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam melakukan analisis hanya menggunakan beberapa rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.
2. Objek yang diteliti hanya 3 perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

3. Periode penelitian relatif singkat yaitu 5 tahun dari tahun 2014-2018.

1.4 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak rasio yang ada.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah objek yang ada pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode yang digunakan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

